

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Tinjauan Tentang Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi**

###### **a. Pengertian Teknik Pembelajaran**

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.<sup>1</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.<sup>2</sup>

Teknik pembelajaran diartikan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif.

---

<sup>1</sup> Hamzah B Uno, *Op.Cit*, hlm. 2

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002, hlm. 1158

Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.<sup>3</sup>

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.<sup>4</sup>

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk

---

<sup>3</sup> <http://ismailbugis.wordpress.com/2011/06/19/pengertian-strategi-pendekatan-model-teknik-dan-metode-pembelajaran/>

<sup>4</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

<sup>5</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pembelajaran pusat rotasi.

#### **b. Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi**

Menurut Emma S. Mc Donald dkk bahwa teknik pembelajaran pusat rotasi merupakan cara yang dapat membantu siswa dalam berfikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok bekerja di area pusat rotasi dan setelah waktu tertentu pindah ke pusat lainnya.<sup>6</sup>

Paul Ginnis mengatakan sedikit orang yang tahu bahwa teknik pembelajaran pusat rotasi sebenarnya adalah kota stoke-on-trent, rumah tim sepak bola yang terhebat didunia. Sekarang, guru dapat menciptakan teknik pembelajaran pusat rotasi dalam kenyamanan ruang kelas guru tersebut.<sup>7</sup>

Teknik pembelajaran pusat rotasi realisasikan dalam kelas karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan teknik pembelajaran pusat rotasi memaksimalkan partisipasi siswa dan setiap siswa terus menjadi bagian dari proses. Tiap siswa di minta untuk berpikir dan merespons tugas yang diberikan. Selalu ada prospek bahwa guru akan melihat dan menegur siswa

---

<sup>6</sup> Emma S. Mc Donald dkk, *Loc.Cit.*

<sup>7</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT Indexs, 2008, hlm. 99

yang tidak dapat merespons tugas. Dan dengan teknik pembelajaran pusat rotasi ini aspek fisik dari kegiatan akan menarik banyak siswa dan bisa meningkatkan kerjasama tim.<sup>8</sup>

### c. Langkah-Langkah Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi

Langkah-langkah teknik pembelajaran pusat rotasi menurut Emma S. Mc Donald dkk adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah pusat rotasi berupa sebuah meja dengan beberapa kursi di sekelilingnya.
- 2) Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok di area rotasi
- 3) Bagikan tugas dengan daftar periksa dan petunjuk kepada tiap kelompok  
Contoh daftar periksa :  
Petunjuk : Berilah tanda contreng ( ) apabila kamu dapat menjawabnya, dan tanda silang (X) jika kamu tidak dapat menjawabnya !
  - Apa yang menjadi persamaan dan perbedaan bangun ruang balok dan kubus
  - Gambarkanlah sebuah bangun ruang balok ABCD.EFGH dengan panjang 6 cm lebar 5 cm dan tinggi 4 cm dan temukanlah jaring-jaringnya!
  - Gambarkanlah sebuah bangun ruang kubus KLMN.OPQR dengan panjang sisi 4 cm dan temukanlah jaring-jaringnya!
- 4) Setiap satu pertanyaan yang dijawab siswa, guru meminta kelompok untuk berpindah tempat ke kursi sebelahnya. Hingga mereka sampai kepada tempat mereka semula.
- 5) Guru meminta setiap kelompok mencatat jawaban pada kertas atau buku masing-masing.
- 6) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di pusat rotasi.
- 7) Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan daftar periksa untuk ditindak lanjuti mana pertanyaan yang dapat dijawab siswa dan tidak dapat dijawab siswa.<sup>9</sup>

### d. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 99

<sup>9</sup> Emma S. Mc Donald dkk, *Loc.Cit*

James Bellanca menyatakan bahwa teknik pembelajaran pusat rotasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Membantu siswa untuk saling bertukar pikiran dengan sesama teman
- 2) Dapat mengevaluasi apa yang telah dipelajari siswa
- 3) Mengidentifikasi poin-poin yang perlu ditekankan kembali atau ditinjau kembali.
- 4) Teknik pembelajaran pusat rotasi memaksimalkan partisipasi siswa dan setiap siswa terus menjadi bagian dari proses.
- 5) Selalu ada prospek bahwa guru akan melihat dan menegur siswa yang tidak dapat merespons tugas.
- 6) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

Sedangkan kelemahan teknik pembelajaran pusat rotasi adalah:

- 1) Terkadang membuat kesulitan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, apabila terlalu sering diberikan pertanyaan yang berbeda-beda.
- 2) Tidak semua siswa dapat bekerjasama dengan kelompok<sup>11</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Matematika

### a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Kasful Anwar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, artinya penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> James Bellanca, *Loc.Cit.*

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 276

<sup>12</sup> Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 129

Menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.<sup>13</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.<sup>15</sup> Lebih lanjut Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom

---

<sup>13</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 39

<sup>14</sup> <http://www.masbied.com/2012/02/21/pengertian-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 22

mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>17</sup> Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar matematika. Kecakapan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 22

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

tersebut menyatakan seberapa jauh atau seberapa besar tujuan pembelajaran atau instruksional yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar matematika.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.<sup>19</sup>

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144



Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

### **3. Hubungan Penerapan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi dengan Hasil Belajar Matematika**

H.M. Surya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal)<sup>21</sup>. Faktor-faktor diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, teknik mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya

Teori di atas dapat menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah kurang memadainya situasi pembelajaran seperti cara mengajar guru dan teknik pembelajaran. Untuk itu perlu digunakan teknik pembelajaran yang efektif, dengan tujuan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi.

James Bellanca menyatakan bahwa teknik pembelajaran pusat rotasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

---

<sup>21</sup> Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hlm. 20

- a. Membantu siswa untuk saling bertukar pikiran dengan sesama
- b. Dapat mengevaluasi apa yang telah dipelajari siswa
- c. Mengidentifikasi poin-poin yang perlu ditekankan kembali atau ditinjau kembali.
- d. Teknik pembelajaran pusat rotasi memaksimalkan partisipasi siswa dan setiap siswa terus menjadi bagian dari proses.
- e. Selalu ada prospek bahwa guru akan melihat dan menegur siswa yang tidak dapat merespons tugas.
- f. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa Teknik pembelajaran pusat rotasi realisasikan dalam kelas karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan teknik pembelajaran pusat rotasi memaksimalkan partisipasi siswa dan setiap siswa terus menjadi bagian dari proses. Tiap siswa di minta untuk berpikir dan merespons tugas yang diberikan. Selalu ada prospek bahwa guru akan melihat dan menegur siswa yang tidak dapat merespons tugas. Dan dengan teknik pembelajaran pusat rotasi ini aspek fisik dari kegiatan akan menarik banyak siswa dan bisa meningkatkan kerjasama tim.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refki Romadhoni pada tahun 2008 dengan judul ” Penerapan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IVA SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Pada

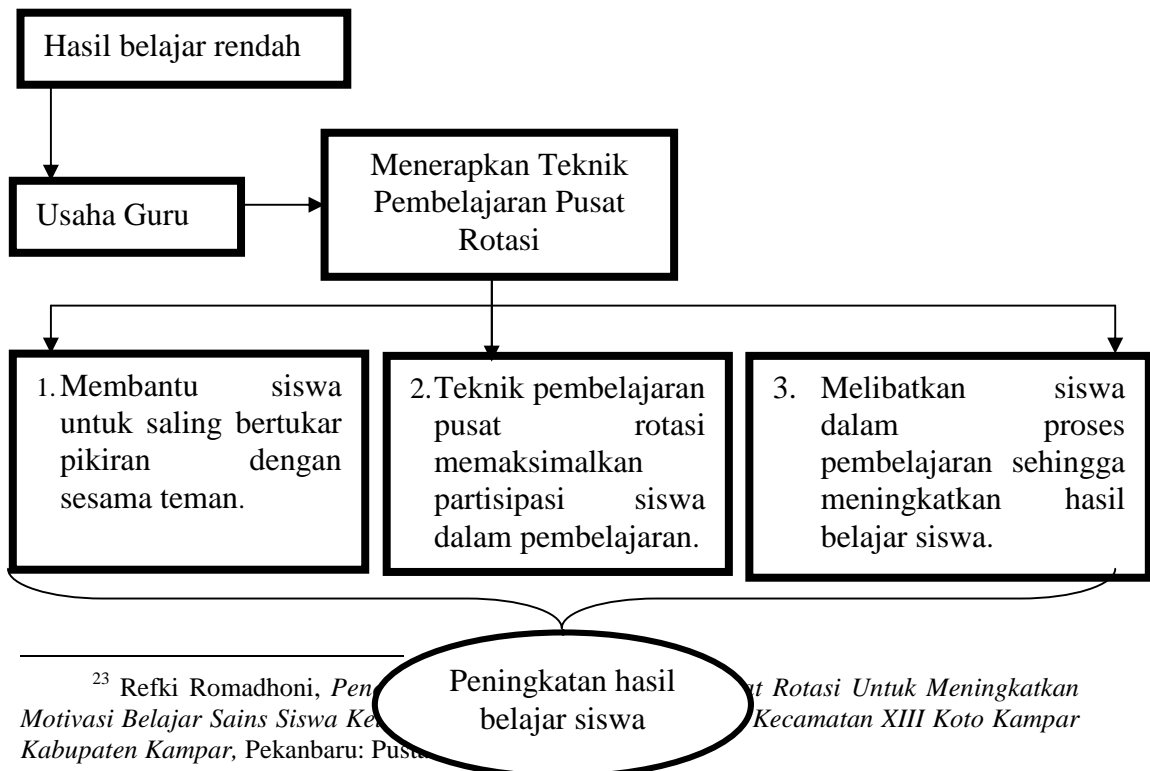
---

<sup>22</sup> James Bellanca, *Loc. Cit.*

penelitian Refki terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 55,56 dengan kategori kurang, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase 81,11 dengan kategori tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan Refki Romadhoni terletak pada variabel Y. Penelitian yang dilakukan Refki Romadhoni melihat peningkatan motivasi belajar Sains, sedangkan penelitian ini untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.<sup>23</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 094 Pekanbaru melalui penerapan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi, maka perlu diperjelas variabel penelitian pada gambar kerangka berfikir dibawah ini:



<sup>23</sup> Refki Romadhoni, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Pustaka

*Rotasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 094 Kecamatan XIII Koto Kampar*

### Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar di atas, dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Selanjutnya teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Teknik pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya aktivitas belajar siswa, membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, menciptakan hasil belajar yang optimal, dan menambah wawasan siswa.

Teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi. Diharapkan melalui penerapan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 094 Pekanbaru.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas Guru**

Indikator penerapan aktivitas guru melalui Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membuat pusat rotasi berupa sebuah meja dengan beberapa kursi di sekelilingnya.

- 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok di area rotasi
- 3) Guru membagikan tugas dengan daftar periksa dan petunjuk kepada tiap kelompok
- 4) Setiap satu pertanyaan yang dijawab siswa, guru meminta kelompok untuk berpindah tempat ke kursi sebelahnya. Hingga mereka sampai kepada tempat mereka semula.
- 5) Guru meminta setiap kelompok mencatat jawaban pada kertas atau buku masing-masing.
- 6) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di pusat rotasi.
- 7) Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan daftar periksa untuk ditindak lanjuti mana pertanyaan yang dapat dijawab siswa dan tidak dapat dijawab siswa

Kinerja aktivitas guru dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas guru mencapai antara 81 – 100, artinya pada rentang tersebut aktivitas guru berada pada kategori sempurna.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa membantu guru membuat pusat rotasi berupa sebuah meja dengan beberapa kursi di sekelilingnya.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok-kelompok di area rotasi dengan tertib

- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 4) Setiap satu pertanyaan yang dijawab siswa, tiap kelompok berpindah tempat ke kursi sebelahnya. Hingga mereka sampai kepada tempat mereka semula.
- 5) Siswa bersama kelompok mencatat jawaban pada kertas atau buku masing-masing.
- 6) Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di pusat rotasi.
- 7) Siswa bersama kelompok mengumpulkan daftar periksa untuk ditindak lanjuti mana pertanyaan yang dapat dijawab siswa dan tidak dapat dijawab siswa

Kinerja aktivitas siswa dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas siswa mencapai antara 81 – 100, artinya pada rentang tersebut aktivitas siswa berada pada kategori baik.

## **2. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa ditentukan secara ketuntasan individu dan klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Secara klasikal apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

